

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerima proses adalah anak atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Dalam arti yang luas pendidikan dapat mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya baik secara formal, non formal maupun informal dalam rangka mewujudkan dirinya sesuai dengan tahapan tugas perkembangannya secara optimal sehingga ia mencapai suatu taraf kedewasaan tertentu (Makmun,2004:22). Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi setiap anak yang lahir, tumbuh dan berkembang secara manusiawi dalam mencapai kematangan fisik dan mental masing-masing anak. Di dalam keluarga, setiap anak memperoleh pengaruh yang mendasar sebagai landasan pembentukan pribadinya.

Untuk lebih meningkatkan potensi pada diri anak, orang tua tidak hanya mendidik anaknya di rumah, akan tetapi mereka mengirimkan atau menitipkan anaknya ke sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua yang bertugas membantu keluarga dalam membimbing dan mengarahkan

perkembangan serta pendayagunaan potensi tertentu yang dimiliki siswa atau anak, agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, sebagai anggota masyarakat, ataupun sebagai individual. Sekolah merupakan pendidikan yang berlangsung secara formal artinya terikat oleh peraturan-peraturan tertentu yang harus diketahui dan dilaksanakan. Di sekolah, anak sebagai siswa tidak lagi diajarkan oleh orang tua, akan tetapi gurulah sebagai pengganti orang tua.

Dalam UU Sisdiknas, selain untuk meningkatkan potensi, pendidikan juga bertujuan memberikan bekal kepada setiap individu agar dapat *survive* menghadapi kemajuan zaman dan teknologi. Oleh karena itu, beberapa tahun belakangan ini kita mengenal satu mata pelajaran yaitu Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Sejak tahun 2004 (kurikulum KBK) TIK telah masuk pada kurikulum resmi di seluruh sekolah, setidaknya menjadi mata pelajaran yang wajib dipelajari, dari sejak SMP sampai SMA.

Proses belajar-mengajar akan berjalan dengan baik kalau metode yang digunakan betul-betul tepat, karena antara pendidikan dengan metode saling berkaitan. “Selain itu juga, proses belajar mengajar tidak berlangsung dalam satu arah (*one way system*) melainkan terjadinya secara timbal balik (*interactive, two way traffic system*)” (Makmun, 2004:156). Kedua kegiatan ini saling mempengaruhi dan dapat menentukan hasil belajar. Disini kemampuan guru dalam menyampaikan atau mentransformasikan pelajaran dengan baik, merupakan syarat mutlak yang tidak dapat ditawar lagi, karena hal ini dapat mempengaruhi proses mengajar dan hasil belajar siswa. Untuk dapat

menyampaikan pelajaran dengan baik agar siswa lebih mudah memahami pelajaran, seorang guru selain harus menguasai materi, juga dituntut untuk dapat terampil dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk situasi dan kondisi yang dihadapinya. Seorang guru sangat dituntut untuk dapat memiliki pengertian secara umum mengenai sifat berbagai metode pembelajaran, baik mengenai kebaikan metode tersebut maupun mengenai kelemahan-kelemahannya. Dengan memilih metode yang tepat, selain dapat menentukan output atau hasil pembelajaran juga memberikan sebuah pengalaman belajar yang efektif, menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

Metode pembelajaran ada yang bersifat *teacher centered learning* dan ada yang bersifat *student centered learning*. Salah satu metode pembelajaran yang bersifat *teacher center learning* adalah metode pembelajaran demonstrasi, dan yang bersifat *student center learning* adalah metode pembelajaran inkuiri terbimbing. Metode demonstrasi adalah cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu di hadapan murid, yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Aminuddin Rasyad (Nurhayati,2008:3-4), mengemukakan bahwa “dengan menggunakan metode demonstrasi, guru telah memfungsikan seluruh alat indera murid, karena proses belajar-mengajar dan pembelajaran yang efektif adalah bila guru mampu memfungsikan seluruh panca indera murid”.

Sedangkan metode inkuiri terbimbing adalah metode pembelajaran dimana guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Guru berperan dalam menentukan

permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya. “Guru menyediakan petunjuk yang cukup jelas kepada siswa dan sebagian besar perencanaannya dibuat oleh guru”(Roestiyah,2008:78). Pendekatan inkuiri terbimbing ini digunakan bagi siswa yang kurang berpengalaman belajar dengan pendekatan inkuiri. Dengan pendekatan ini siswa belajar lebih beorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru hingga siswa dapat memahami konsep-konsep pelajaran. Pada pendekatan ini siswa akan dihadapkan pada tugas-tugas yang relevan untuk diselesaikan baik melalui diskusi kelompok maupun secara individual agar mampu menyelesaikan masalah dan menarik suatu kesimpulan secara mandiri. Pada tahap awal, guru banyak memberikan bimbingan, kemudian pada tahap-tahap berikutnya, bimbingan tersebut dikurangi, sehingga siswa mampu melakukan proses inkuiri secara mandiri. Bimbingan yang diberikan dapat berupa pertanyaan-pertanyaan dan diskusi multi arah yang dapat menggiring siswa agar dapat memahami konsep pelajaran

Sebelumnya telah banyak penelitian mengenai efektivitas metode pembelajaran inkuiri terbimbing dan metode pembelajaran demonstrasi dalam mata pelajaran TIK. Diantaranya yaitu oleh Ginanjar (2010) menyebutkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan metode demonstrasi lebih baik pada mata pelajaran KKPI di SMK. Dan Wicaksono (2009) menyebutkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing meningkatkan hasil belajar siswa.

Melihat dua metode pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka penulis tertarik membandingkan penggunaannya pada materi jaringan komputer di SMA. Untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan

antara hasil belajar yang menggunakan metode inkuiri terbimbing (siswa yang lebih aktif) dengan yang menggunakan metode demonstrasi (guru lebih aktif). Sehingga penelitian ini diberi judul “**Studi Komparasi antara Hasil Belajar TIK Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing dengan Metode Demonstrasi**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan : ”Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dalam mata pelajaran TIK menggunakan metode demonstrasi dengan yang menggunakan metode inkuiri terbimbing?”

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti dibatasi. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dilakukan pada materi jaringan komputer.
2. Penelitian ini membandingkan hasil pembelajaran siswa yang menggunakan metode inkuiri terbimbing dengan hasil pembelajaran siswa yang menggunakan metode demonstrasi.
3. Hasil pembelajaran dalam penelitian ini merupakan hasil pembelajaran siswa dalam ranah kognitif.
4. Penelitian ini dilakukan di kelas X SMAN 6 Bandung tahun ajaran 2010/2011

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara hasil belajar siswa menggunakan metode demonstrasi dengan hasil belajar siswa menggunakan metode inkuiri terbimbing dalam mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. Dan kemudian untuk melihat metode manakah yang lebih tinggi peningkatan hasil belajarnya.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru

Memberikan inspirasi dan masukan terhadap alternatif metode mengajar yang bisa digunakan guru dalam mata pelajaran TIK, khususnya materi jaringan komputer.

2. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman dan pemahaman yang baru melalui penerapan metode belajar yang berbeda dalam mata pelajaran TIK sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Peneliti

Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan dapat pula menjadi bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru pada mata pelajaran TIK.

F. Definisi Operasional

1. Metode pembelajaran demonstrasi

Metode Demonstrasi, menurut Muhibbin Syah (Ginanjar,2010:25) adalah “Metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan “.

2. Metode pembelajaran inkuiri terbimbing

Adalah metode pembelajaran dimana guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya. “Guru menyediakan petunjuk yang cukup jelas kepada siswa dan sebagian besar perencanaannya dibuat oleh guru” (Roestiyah,2008:78). Pendekatan inkuiri terbimbing ini digunakan bagi siswa yang kurang berpengalaman belajar dengan pendekatan inkuiri. Dengan pendekatan ini siswa belajar lebih beorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru hingga siswa dapat memahami konsep-konsep pelajaran. Pada pendekatan ini siswa akan dihadapkan pada tugas-tugas yang relevan untuk diselesaikan baik melalui diskusi kelompok maupun secara individual agar mampu menyelesaikan masalah dan menarik suatu kesimpulan secara mandiri.

3. Hasil Belajar

Menurut Arikunto (2001), “hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar ini merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang diajarkan dapat dipahami siswa”.

G. Hipotesis

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dalam mata pelajaran TIK yang menggunakan metode inkuiri terbimbing dengan yang menggunakan metode demonstrasi.
2. Hasil belajar siswa yang menggunakan metode inkuiri terbimbing lebih tinggi peningkatannya dibandingkan dengan yang menggunakan metode demonstrasi.